

## Nilai – Nilai Akhlak Terhadap Allah SWT dalam Antologi Puisi *Sang Pencipta, Cinta dan Renungan Kehidupan* karya Anik Puji Rahayu

Elsa Dwi Yulianti<sup>1</sup>, Eko Sri Israhayu<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

[elsadwiyulianti25@gmail.com](mailto:elsadwiyulianti25@gmail.com)<sup>1</sup>, [ayuisrahayu@gmail.com](mailto:ayuisrahayu@gmail.com)<sup>b</sup>

### **Abstract**

*This research examines the relation to moral values towards Allah SWT in the anthology of the poem *The Creator, Love and Reflection on Life* by Anik Puji Rahayu. This research is included in qualitative research. This study uses data in the form of words and sentences related to moral values towards Allah SWT. The source of data in this study is the anthology of poetry by Anik Puji Rahayu entitled (*Happy Peace in the Soul*), (*Rain Brings Blessings*), (*Ahead of Ramadhan Arrives*), (*Blessings of Life*), (*Grateful*), (*Patience*), (*Message of the Bayu*), and (*Power and Conscience*). Data collection techniques in this study used reading and note-taking techniques. The reading technique is carried out by carefully reading the anthology of poetry by Anik Puji Rahayu by considering moral values. Then the note-taking technique is carried out by tagging or recording data related to moral values in the anthology of poetry by Anik Puji Rahayu. The data validation technique used in this study is theory triangulation and data sources. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This poetry anthology of *The Creator, Love and Reflection on Life* is a poetry anthology which contains many moral values for Allah SWT in the form of piety, sincerity, trust and gratitude which are sourced from his life experiences. Piety can be interpreted to follow all His commands and stay away from all His prohibitions. Ikhlas is a charitable act solely to expect the pleasure of Allah SWT. Tawakal is surrender, believing in Allah that work, soul mate and death are His will. Then gratitude is a feeling of gratitude to Allah for all the blessings given to his servant. The results of the research data found are related to moral values towards Allah SWT in the poetry anthology of *The Creator, Love and Reflection on Life*, namely the attitude of piety has 4 data, the attitude of sincerity has 2 data, the attitude of trust has 5 data and the attitude of gratitude has 3 data.*

*Keywords: poetry anthology, religion, morals.*

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji terkait dengan nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT dalam antologi puisi *Sang Pencipta, Cinta dan Renungan Kehidupan* karya Anik Puji Rahayu. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan data berupa kata dan kalimat yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT. Sumber data pada penelitian ini yaitu antologi puisi karya Anik Puji Rahayu yang berjudul (*Bahagia Damai di Jiwa*), (*Hujan Pembawa*

*Berkah*), (*Menjelang Ramadhan Tiba*), (*Keberkahan Hidup*), (*Bersyukur*), (*Kesabaran*), (*Pesan Sang Bayu*), dan (*Kekuasaan dan Hati Nurani*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca dilaksanakan dengan membaca secara cermat antologi puisi karya Anik Puji Rahayu dengan mempertimbangkan nilai-nilai akhlak. Kemudian teknik catat dilakukan dengan cara penandaan atau pencatatan atas data-data berkaitan dengan nilai-nilai akhlak dalam antologi puisi karya Anik Puji Rahayu. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teori dan sumber data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Antologi puisi *Sang Pencipta, Cinta dan Renungan Kehidupan* ini merupakan antologi puisi yang di dalamnya banyak memuat nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT berupa takwa, ikhlas, tawakal dan syukur yang bersumber dari pengalaman hidupnya. Takwa dapat diartikan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Ikhlas merupakan perbuatan beramal semata-mata untuk mengharapkan ridha dari Allah SWT. Tawakal yaitu berserah diri, percaya kepada Allah bahwa pekerjaan, jodoh dan maut merupakan kehendak-Nya. Kemudian syukur merupakan perasaan terima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan kepada hambanya. Hasil data penelitian yang ditemukan terkait dengan nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT dalam antologi puisi *Sang Pencipta, Cinta dan Renungan Kehidupan* yaitu sikap takwa terdapat 4 data, sikap ikhlas terdapat 2 data, sikap tawakal terdapat 5 data dan sikap syukur terdapat 3 data.

Kata kunci: antologi puisi, religius, akhlak.

## PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman yang terus maju membuat manusia harus bisa membentengi dirinya dalam menghadapi kehidupan yang semakin keras. Manusia yang hidup di bumi harus memiliki pedoman dalam menjalani kehidupan yang baik. Dalam hal ini, agama dijadikan sebagai pedoman yang sangat penting untuk menjalani kehidupan, khususnya di lingkungan masyarakat. Agama mengajarkan manusia untuk berakhlak karena dengan akhlak manusia akan memiliki sifat-sifat yang baik. Seseorang yang memiliki sikap dan perilaku yang baik tentunya memiliki agama yang baik juga. Secara etimologis (*lughatan*) akhlak merupakan sikap, tingkah laku atau tabiat (Ilyas, 2016).

Akhlak atau tingkah laku manusia dalam menjalani kehidupan dapat dituangkan melalui karya sastra yaitu berupa antologi puisi. Melalui kisah hidupnya penyair dapat memunculkan nilai-nilai akhlak ke dalam antologi puisi. Dalam hal ini penyair menampilkan nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT. Suatu karya sastra yang di dalamnya mempersoalkan dimensi kemanusiaan yang berkaitan dengan nilai kerohanian, dan berpuncak kepada Tuhan melalui lubuk hati kemanusiaan yang paling dalam maka bisa dikatakan bahwa sastra sangat berhubungan erat dengan religius (Wachid B.S., 2002). Penggunaan pendekatan religius sangat relevan karena bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT dalam karya sastra. Ratnawati et

al., (2002) juga berpendapat bahwa religius pada dasarnya merupakan perilaku yang mencerminkan rasa kecintaan kepada Tuhan yang bersumber dari hati nurani seseorang.

Nilai-nilai akhlak yang memunculkan sikap takwa, ikhlas, tawakal dan syukur termasuk ke dalam akhlak terhadap Allah SWT. Seseorang bisa dikatakan takwa terhadap Allah SWT dapat dilihat ketika menjalani perintah Allah dan menjauhi larangannya. Misalnya berdzikir kepada Allah dan menolong terhadap sesama manusia. Selain akhlak yang baik, dalam kehidupan sehari-hari juga sering dijumpai fenomena akhlak seseorang pada zaman sekarang yang bisa dikatakan belum sesuai dengan nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT. Misalnya menunda sholat dan lebih mementingkan bermain telepon genggam. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang belum bertakwa kepada Allah SWT.

Akhlak manusia terbentuk dari kebiasaan yang sudah ada pada diri manusia dan sudah mendarah daging sehingga membentuk watak atau tabiat yang muncul secara spontan tanpa dibuat-buat (Amin, 2022). Kemudian Ilyas (2016) berpendapat bahwa dalam akhlak, segala sesuatu dinilai baik atau buruk semata-mata karena Syara' (Al-Qur'an dan Sunnah). Dengan demikian, yang merupakan sumber akhlak yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Akhlak juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagaimana cara seseorang harus bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana seseorang dalam melaksanakan ibadahnya.

Ilyas (2016) berpendapat bahwa nilai akhlak terhadap Allah SWT yaitu takwa, cinta dan ridha, ikhlas, khauf dan raja', tawakal, syukur, muqarabah dan taubat. **Takwa** dapat diartikan mengamalkan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Seseorang yang beriman kepada Allah maka akan takut kepada-Nya, sehingga orang tersebut akan bertakwa kepada-Nya. Takwa juga dapat diartikan sebagai pemeliharaan diri dari siksaan Allah (Ilyas, 2016).

**Ikhlas** yakni perbuatan beramal hanya untuk mengharapkan rahmat dari Allah SWT. Artinya suatu sikap yang harus dilakukan dengan niat hanya kepada Allah SWT. Ikhlas dapat dikatakan sebagai perbuatan yang tidak mengharapkan balasan dari orang lain (Ilyas, 2016).

**Tawakal** yaitu berserah diri, percaya kepada Allah bahwa hidup, pekerjaan, jodoh dan mati merupakan kehendak Allah SWT (Ilyas, 2016). Seorang Muslim hanya boleh bertakwa kepada Allah SWT karena Allah-lah yang memiliki kehendak atas segala kehidupan manusia. Sejalan dengan pendapat Amin (2022) tawakal dapat dikatakan sebagai keteguhan hati dalam menyerahkan ketentuannya kepada Allah SWT.

**Syukur** merupakan rasa terima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan kepada hambanya. Rasa syukur harus melibatkan hati sebagai perasaan tunduk kepada Allah, lisan untuk menyebut nama Allah dengan ucapan *Alhamdulillah*, dan anggota badan untuk menerima nikmat dari Allah dan menahan diri untuk berbuat maksiat (Ilyas, 2016). Seorang manusia harus memiliki rasa syukur karena semua yang

dimilikinya adalah nikmat yang diberikan Allah seperti nikmat pendengaran, penglihatan, kesehatan, keamanan dll (Amin, 2022).

Untuk itu, permasalahan yang muncul di dalam kumpulan puisi *Sang Pencipta, Cinta dan Renungan Kehidupan* karya Anik Puji Rahayu berkaitan erat dengan nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT berupa takwa, ikhlas, tawakal dan syukur yang sekaligus menjadi fokus penelitian. Terkait dengan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian relevan mengenai nilai-nilai akhlak. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Khaerunnisa et al., 2021) dengan judul *Nilai-nilai Akhlak dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata*. Penelitian kedua dilakukan oleh (Pramayuda, 2022) dengan judul *Nilai-nilai Akhlak dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka*. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh (Martini, 2013) dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy*. Selanjutnya penelitian keempat yang dilakukan oleh (Khairunnisa, 2020) dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hafalan Shalat Delisa karya Darwis Tere Liye*.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, hal tersebut membuktikan bahwa nilai-nilai akhlak sangat penting untuk diteliti. Dengan adanya penelitian relevan dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Hal tersebut dikarenakan penelitian terdahulu memiliki kesamaan terkait dengan objek penelitiannya yaitu mengenai nilai-nilai akhlak. Selain memiliki kesamaan, penelitian relevan di atas juga memiliki perbedaan yaitu terletak pada sumber data penelitian. Penelitian relevan di atas menggunakan sumber data berupa novel sedangkan pada penelitian ini sumber datanya berupa antologi puisi. Kemudian pada pokok pembahasan juga terdapat perbedaan yaitu beberapa penelitian di atas mengaitkan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak sedangkan dalam penelitian ini tidak mengaitkan nilai-nilai akhlak dengan pendidikan. Pada penelitian ini hanya memunculkan nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT berupa takwa, ikhlas, tawakal dan syukur yang terdapat dalam kumpulan puisi *Sang Pencipta, Cinta dan Renungan Kehidupan* karya Anik Puji Rahayu.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan religius. Ratnawati et al., (2002) menjelaskan bahwa religius pada dasarnya merupakan perilaku yang mencerminkan rasa kecintaan kepada Tuhan yang bersumber dari hati nurani seseorang. Untuk itu, pendekatan religius lebih menekankan pada nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT. Teknik analisis data adalah langkah yang harus ditempuh setelah data penelitian telah dikumpulkan. Miles dan Huberman (dalam Yusuf, 2014) menjelaskan terkait dengan kegiatan analisis data yang pertama yaitu mereduksi data. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih isu-isu penting yang menjadi inti dalam proses pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah dipilih akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Kemudian langkah yang kedua adalah penyajian data yaitu mengumpulkan informasi

yang telah tersusun sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Ketiga, yaitu penarikan kesimpulan yang pada dasarnya sudah dilakukan peneliti ketika melakukan pengumpulan data. Pada saat peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memilih data yang akan diteliti, sehingga secara tidak langsung peneliti sudah melakukan penarikan kesimpulan pada waktu mereduksi data. Selain itu, dalam melakukan penarikan kesimpulan memerlukan verifikasi dengan data lain atau orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhlik merupakan sikap, perilaku atau tabiat yang dapat dijadikan tolak ukur bagaimana cara seseorang harus bersikap dan berperilaku dalam menghadapi permasalahan di kehidupan sehari-hari. Karya sastra berupa antologi puisi yang bertajuk *Sang Pencipta, Cinta dan Renungan Kehidupan* karya Anik Puji Rahayu mengisahkan pengalaman hidup seorang Anik Puji Rahayu yang banyak memuat nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT berupa takwa, ikhlas, tawakal dan syukur. Berikut merupakan data-data yang diperoleh peneliti terkait dengan nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT berupa takwa, ikhlas, tawakal dan syukur:

### 1. Takwa

Takwa dapat diartikan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Orang yang bertakwa kepada Allah SWT berarti beriman dan taat kepada Allah SWT. Dalam antologi puisi ini peneliti menemukan sikap yang menunjukkan ketakwaan terhadap Allah SWT, diantaranya berdzikir, shalat, dan saling tolong-menolong.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢) الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (٣) وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ ۖ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (٤)

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat.” QS. Al-Baqarah 2: 2-4 (*Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, 2009: 2)

Dalam kumpulan puisi *Sang Pencipta, Cinta dan Renungan Kehidupan* karya Anik Puji Rahayu menampilkan nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT salah satunya mengenai sikap takwa. Sebagai gambaran, berikut penulis menampilkan kutipan dalam kumpulan puisi *Sang Pencipta, Cinta dan Renungan Kehidupan* karya Anik Puji Rahayu mengenai sikap takwa.

- (2) *Berzikir dan teruslah bertakbir  
mengagungkan nama Tuhanmu  
yang selalu memberi kekuatan berjalan di atas aral dan duri*

*hingga dipenghujung pengharapan yang meski tak pasti  
Namun doamu tetaplah bersemayam disudut hati yang terdalam  
(Bahagia Damai di Jiwa, 2021: 4)*

Pada data (2) dengan jelas penyair menekankan sikap takwa terhadap Allah SWT yang digambarkan dengan cara berdzikir dan bertakbir kepada Allah SWT.

*“Berzikir dan teruslah bertakbir mengagungkan nama Tuhanmu”*

Pada larik di atas tampak jelas penyair selalu menyebut nama Allah dengan berdoa kepada-Nya. Berdzikir dan bertakbir kepada Allah SWT merupakan perintah yang harus dilaksanakan manusia sebagai orang yang bertakwa. Allah SWT sudah menjelaskan dalam Al-Quran surat Al-Ahzaab ayat 41. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari penyair selalu melaksanakan sholat dan berdzikir setelah selesai sholat seperti yang diperintahkan oleh Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa penyair memiliki sikap takwa kepada Allah. Karena dengan berdoa kepada Allah maka akan dimudahkan jalannya untuk menghadapi kesulitan dalam hidupnya. Selain berdzikir dan bertakbir kepada Allah SWT, sikap takwa juga ditampilkan oleh penyair pada kutipan berikut:

(3) *Hidup hanyalah sementara  
Hidup untuk menjadikan diri berarti  
Hidup untuk mengabdikan pada Illahi Robbi  
Hingga menemukan hidup yang kekal abadi  
(Hujan Pembawa Berkah, 2021: 9)*

Melalui kutipan data (3) di atas penyair menampilkan sikap takwa terhadap Allah SWT yang digambarkan dengan cara mengabdikan pada *Illahi Robbi*.

*“Hidup untuk mengabdikan pada Illahi Robbi”*

Pada larik di atas menunjukkan bahwa penyair dalam menjalani hidup selalu mengabdikan pada *Illahi Robbi* yang dapat diartikan beribadah kepada Allah SWT. Penyair dalam menjalani hidupnya selalu beribadah kepada Allah SWT dengan cara melaksanakan sholat dan menjadi orang yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyair memiliki sikap takwa terhadap Allah SWT. Karena orang yang bertakwa adalah orang yang beriman dan selalu taat kepada Allah.

*“Hingga menemukan hidup yang kekal abadi”*

Kemudian pada larik di atas dijelaskan oleh penyair ketika semasa hidupnya selalu beriman kepada Allah SWT, maka nantinya akan mendapatkan pahala untuk bekal diakhirat. Karena sejatinya manusia yang hidup di bumi hanyalah sementara dan akan dikembalikan oleh Allah SWT di akhirat kelak. Selain sikap takwa terhadap Allah SWT di atas, penyair juga menampilkan sikap takwa pada kutipan berikut ini:

(5) *Peluklah diriku dalam hangat cinta-Mu  
Dekaplah aku dalam teduhnya kasih-Mu  
Tuntunlah aku selalu berada di jalan-Mu  
Naungilah aku selalu dalam lindungan-Mu*

(Menjelang Ramadhan Tiba, 2021:13)

Pada kutipan data (5) di atas menunjukkan bahwa penyair memiliki sikap takwa yang digambarkan dengan cara memohon kepada Allah SWT untuk selalu dijalan yang lurus dan selalu dalam lindungan-Nya.

*“Tuntunlah aku selalu berada di jalan-Mu”*

Pada larik di atas dengan jelas penyair mengharapkan untuk selalu berada dijalan Allah SWT. Karena orang yang beriman kepada Allah akan takut kepada-Nya sehingga orang tersebut akan bertakwa kepada Allah. Untuk itu, penyair memohon kepada Allah supaya tetap dijalan yang baik dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Selain memohon untuk selalu berada di jalan Allah, penyair juga memohon untuk selalu dalam lindungan Allah SWT.

*“Naungilah aku selalu dalam lindungan-Mu”*

Pada larik di atas tampak dijelaskan bahwa penyair memohon perlindungan kepada Allah SWT dari hal-hal yang tidak diinginkan. Karena kepada Allah-lah seorang hamba meminta perlindungan supaya terhindar dari bisikan setan yang terkutuk. Sehingga dalam menjalankan perintah dari Allah selalu berada di jalan yang benar dan mendapat keberkahan. Selain itu, sikap takwa ditampilkan penyair melalui kutipan berikut:

(6) *Tetaplah memiliki hati yang penuh ketulusan  
Jadilah pribadi yang menyenangkan bagi orang lain  
Tetaplah menjadi penolong dalam kondisi apapun  
Berharap hanya pada Sang pencipta manusia*  
**(Kekuasaan dan Hati Nurani, 2021: 49)**

Pada data (6) di atas dengan jelas penyair menekankan sikap takwa terhadap Allah SWT yang digambarkan dengan cara selalu menjadi orang yang baik yaitu pada larik berikut:

*“Tetaplah menjadi penolong dalam kondisi apapun”*

Pada larik di atas tampak dijelaskan penyair bahwa seseorang yang bertakwa tidak hanya melaksanakan shalat, tetapi menolong terhadap sesama manusia juga merupakan salah satu bentuk takwa terhadap Allah SWT. Penyair melakukan hal demikian karena sikap tolong-menolong merupakan tanda dari orang yang bertakwa. Dengan cara tolong-menolong maka dapat menjaga persaudaraan sesama umat. Kemudian dalam menolong sesama manusia juga tidak boleh mengharap imbalan dari orang tersebut melainkan berharap kepada Allah SWT seperti pada larik puisi berikut:

*“Berharap hanya pada Sang pencipta manusia”*

Pada larik tersebut penyair menjelaskan ketika menolong sesama manusia tidak boleh mengharapkan balasan dari orang yang kita tolong tetapi beharaplah kepada Allah SWT sang pencipta manusia. Untuk itu, tugas manusia yang ingin hidupnya mendapatkan

keberkahan dari Allah SWT, maka harus melakukan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

## 2. Ikhlas

Ikhlas merupakan perbuatan beramal hanya untuk mengharapkan rahmat dari Allah SWT. Ikhlas dapat dikatakan sebagai perbuatan yang tidak mengharapkan imbalan dari orang lain (Ilyas, 2016). Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk beribadah dengan penuh keikhlasan dan beramal semata-mata mengharapkan ridha-Nya. Allah berfirman:

وَمَا أَمْرُو إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ  
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ (٥)

*“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaatinya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).”* QS. Al-Bayyinah 98: 5 (*Mushaf Al-Qur’an dan Terjemah*, 2009: 598)

Dalam antologi puisi *Sang Pencipta, Cinta dan Renungan Kehidupan* karya Anik Puji Rahayu banyak menampilkan nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT salah satunya yaitu mengenai sikap ikhlas. Sebagai gambaran, berikut penulis menampilkan kutipan dalam antologi puisi *Sang Pencipta, Cinta dan Renungan Kehidupan* karya Anik Puji Rahayu mengenai sikap ikhlas.

- (7) *Bersabarlah saat seluruh kata mencerca dirimu  
Hindari lidah tajam manisnya kata yang menghujammu  
Tutup telingamu hingga kau merasakan suara sumbang tak terdengar olehmu  
Ikhlasikan hatimu hanya untuk mengabdikan pada Tuhanmu yang maha segalanya*  
**(Keberkahan Hidup, 2021: 16)**

Pada kutipan data (7) tampak jelas bahwa penyair menekankan nilai akhlak terhadap Allah SWT berupa ikhlas. Sikap ikhlas yang dialami oleh penyair digambarkan ketika beriman kepada Allah harus dengan hati yang ikhlas seperti pada larik berikut:

*“Ikhlasikan hatimu hanya untuk mengabdikan pada Tuhanmu yang maha segalanya”*

Pada larik puisi di atas penyair mengajarkan untuk selalu memiliki hati yang ikhlas dalam beriman kepada Allah SWT. Karena Ikhlas merupakan perbuatan beramal hanya untuk mengharapkan rahmat dari Allah SWT. Ikhlas juga dapat dikatakan sebagai perbuatan yang tidak mengharapkan imbalan dari orang lain. Allah SWT juga memerintahkan hambanya untuk beribadah dengan penuh keikhlasan dan beramal hanya untuk mengharapkan ridha-Nya. Selain itu, penyair juga menampilkan sikap ikhlas pada kutipan berikut:

- (8) *Sendu itu kan jadi sirna*



*Sedih kan jadi bahagia  
Bila hati ikhlas menerima  
Apapun yang telah ditakdirkan-Nya  
(Kesabaran, 2021: 24)*

Pada kutipan data (8) di atas menunjukkan bahwa penyair memiliki sikap ikhlas. Sikap ikhlas digambarkan ketika penyair menjalani kehidupan sehari-hari dengan cara menerima takdir dari Allah SWT dengan hati yang ikhlas yaitu seperti pada larik puisi berikut:

*“Bila hati ikhlas menerima”  
“Apapun yang telah ditakdirkan-Nya”*

Pada larik puisi di atas dijelaskan oleh penyair ketika manusia memiliki hati yang ikhlas, maka dalam menerima ujian dari Allah SWT akan terasa ringan dan tidak menjadi beban. Karena Allah SWT dalam memberikan ujian apapun kepada hambanya pasti ada maksud tertentu dan pasti itu yang terbaik. Untuk itu, kewajiban bagi seseorang yang berakal adalah yakin bahwa segala sesuatu sudah ditentukan oleh Allah SWT. Seseorang yang mampu menerima takdir dari Allah SWT dengan hati yang ikhlas dapat menandakan bahwa seseorang memiliki tingkat keimanan yang tinggi.

### 3. Tawakal

Tawakal yaitu berserah diri, percaya sepenuh hati kepada Allah SWT bahwa hidup, pekerjaan, jodoh dan mati merupakan kehendak Allah SWT (Ilyas, 2016). Seorang Muslim hanya boleh bertakwa kepada Allah SWT karena Allah yang memiliki kehendak atas segala kehidupan manusia. Allah SWT berfirman:

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ ۗ  
وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ (١٢٣)

*“Dan milik Allah meliputi rahasia langit dan bumi dan kepada-Nya segala urusan dikembalikan. Maka sembahlah Dia dan bertawakallah kepada-Nya. Dan Tuhanmu tidak akan lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.”* QS. Hud 11: 123 (Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah, 2009: 235)

Dalam antologi puisi *Sang Pencipta, Cinta dan Renungan Kehidupan* karya Anik Puji Rahayu menampilkan nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT salah satunya mengenai sikap tawakal. Sebagai gambaran, berikut penulis menampilkan kutipan dalam antologi puisi *Sang Pencipta, Cinta dan Renungan Kehidupan* karya Anik Puji Rahayu mengenai sikap tawakal.

(10) *Ramadhan-Mu telah beranjak tiba ya Tuhanku  
Kumohonkan hatiku kupersembahkan pada-Mu  
Hidup dan matiku hanya karena-Mu  
Bimbinglah aku selalu berada di jalan-Mu  
(Menjelang Ramadhan Tiba, 2021: 13)*

Pada kutipan data (10) di atas menunjukkan bahwa penyair memiliki sikap tawakal kepada Allah SWT yang digambarkan dengan cara berserah diri bahwa hidup dan mati merupakan kehendak-Nya seperti pada larik puisi berikut:

*“Hidup dan matiku hanya karena-Mu”*

Pada larik tersebut tampak jelas bahwa penyair percaya sepenuh hati bahwa semua yang ada di langit dan bumi merupakan milik Allah SWT dan segala urusan akan dikembalikan lagi kepada Allah SWT. Karena sikap tawakal yakni berserah diri dan percaya kepada Allah bahwa hidup, pekerjaan, jodoh dan mati merupakan kehendak-Nya. Untuk mendapatkan bekal diakhirat nantinya manusia harus selalu berada di jalan Allah SWT seperti pada larik puisi berikut:

*“Bimbinglah aku selalu berada di jalan-Mu”*

Pada larik di atas tampak jelas bahwa penyair berdoa dan memohon untuk selalu berada di jalan yang lurus yaitu di jalan Allah. Jalan yang lurus dalam hal ini adalah selalu berada pada kebaikan sehingga dapat membuat seseorang bahagia di dunia dan diakhirat. Selain itu, sikap tawakal juga ditampilkan oleh penyair pada kutipan berikut ini.

(11) *Aku pasrahkan pada keagungan-Mu  
Aku serahkan pada tangan-Mu ya Allah  
Karena campur tangan-Mu adalah yang terhebat dari segala yang hebat  
(Besyukur, 2021: 17)*

Pada data (11) di atas dengan jelas bahwa penyair memiliki sikap tawakal kepada Allah yang digambarkan dengan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT yaitu pada larik puisi berikut:

*“Aku serahkan pada tangan-Mu ya Allah”*

Pada larik tersebut tampak dijelaskan bahwa penyair menyerahkan semua yang dimilikinya kepada Allah SWT. Dengan menyerahkan kepada Allah maka dalam menjalani kehidupan selalu di jalan yang benar, tenang dan tanpa adanya keraguan. Karena sebaik-baiknya rencana manusia, akan jauh lebih baik dari rencana Allah SWT. Untuk itu, sebagai orang muslim hanya boleh bertawakal kepada Allah SWT karena Allah-lah yang memiliki kehendak atas segala kehidupan manusia. Sikap tawakal juga ditampilkan oleh penyair pada kutipan berikut:

(12) *Hinaan kan jadi kehormatan  
Fitnah kan jadi kebaikan  
Serahkan pada yang maha kuasa  
Tangan Allah yang akan bekerja  
(Kesabaran, 2021: 24)*

Pada kutipan data (12) di atas menunjukkan bahwa penyair memiliki sikap tawakal yang digambarkan dengan cara berserah diri kepada Allah SWT yang terdapat pada larik berikut:

*“Serahkan pada yang maha kuasa”*

Pada larik tersebut penyair menjelaskan bahwa dalam menjalani kehidupan harus memiliki sikap tawakal. Karena seorang Muslim hanya boleh bertawakal kepada Allah SWT karena Allah-lah yang memiliki kehendak atas segala kehidupan manusia. Tugas manusia adalah berdoa dan berusaha dengan sungguh-sungguh selebihnya menyerahkan kepada Allah SWT. Selain itu, dalam bertawakal atau berserah diri kepada Allah juga harus disertai dengan hati yang ikhlas. Karena segala sesuatu yang dilakukan dengan hati yang ikhlas akan membuahkan hasil yang baik. Sikap tawakal juga ditampilkan penyair pada kutipan berikut:

(13) *Hidup hanyalah sementara  
Jodoh, rezeki, maut dalam genggamannya  
Ikuti saja alur skenario-Nya  
Hingga tuntas tugas kita di dunia nan fana*  
**(Kesabaran, 2021: 24)**

Pada kutipan data (13) sikap tawakal kepada Allah SWT digambarkan melalui kisah hidup penyair yaitu dengan cara berserah diri kepada Allah SWT bahwa takdir merupakan kehendak Allah SWT.

*“Jodoh, rezeki, maut dalam genggamannya”*

Pada larik di atas penyair percaya sepenuh hati bahwa jodoh, rezeki, hidup dan mati merupakan kehendak Allah SWT. Hal itu jelas menandakan bahwa penyair memiliki sikap tawakal. Karena tawakal adalah berserah diri, percaya dengan sepenuh hati kepada Allah SWT bahwa hidup, pekerjaan, jodoh dan mati merupakan kehendak Allah SWT. Sikap tawakal harus disertai dengan usaha yang disertai dengan berdoa kepada Allah Swr. Karena jika usaha tanpa disertai dengan doa maka hasilnya kurang maksimal. Kemudian menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT yang mengatur segalanya. Selain itu, sikap tawakal juga ditampilkan penyair pada kutipan puisi berikut:

(14) *Janganlah khawatir, ragu dan takut wahai manusia  
Karena DIA yang kuasa telah menjamin semuanya  
Takdir, jodoh, rezeki dan maut dalam genggamannya  
Semoga terhindar dari semua fitnah dunia, tipu muslihat  
Dan angkara murka di dunia nan fana*  
**(Pesan Sang Bayu, 2021: 46)**

Pada data (14) di atas dijelaskan bahwa penyair memiliki sikap tawakal kepada Allah SWT yang digambarkan melalui larik puisi berikut:

*“Karena DIA yang kuasa telah menjamin semuanya”*

Pada larik di atas penyair yakin bahwa Allah SWT maha segalanya dan akan mengabulkan semua yang diinginkan oleh manusia. Tugas manusia adalah berdoa dan berusaha serta yakin bahwa takdir, jodoh, rezeki, hidup dan mati ada ditangan Allah SWT. Karena seseorang yang memiliki sikap tawakal akan menyerahkan sepenuhnya

kepada Allah. Untuk itu, seseorang yang ingin meraih kesuksesan dalam hidupnya maka harus berusaha keras dan menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT.

#### 4. Syukur

Syukur adalah rasa terima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan kepada hambanya. Rasa syukur harus melibatkan hati sebagai perasaan tunduk kepada Allah, lisan untuk menyebut nama Allah dengan ucapan *Alhamdulillah*, dan anggota badan untuk menerima nikmat dari Allah dan menahan diri untuk berbuat maksiat (Ilyas, 2016). Allah SWT memerintahkan kepada kaum muslimin untuk bersyukur kepada-Nya bukanlah untuk kepentingan Allah sendiri, melainkan karena Allah SWT tidak memerlukan apa-apa dari alam semesta, tetapi untuk kepentingan manusia sendiri. Allah SWT berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ (١٥٢)

“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.” QS. Al-Baqarah 2: 152 (*Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, 2009: 23)

Dalam kumpulan puisi *Sang Pencipta, Cinta dan Renungan Kehidupan* karya Anik Puji Rahayu menampilkan nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT salah satunya mengenai sikap syukur. Sebagai gambaran, berikut penulis menampilkan kutipan dalam kumpulan puisi *Sang Pencipta, Cinta dan Renungan Kehidupan* karya Anik Puji Rahayu mengenai sikap syukur.

(18) *Andai kau dapat merasakannya  
Betapa banyak nikmat yang diberi-Nya  
Sujud Syukur selalu dipanjatkan  
Pada-Mu ya Allah di keharibaan-Nya  
(Hujan Pembawa Berkah, 2021: 9)*

Pada data (18) di atas dengan jelas penyair menekankan sikap syukur kepada Allah SWT yang digambarkan dengan cara mensyukuri semua nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

“*Betapa banyak nikmat yang diberi-Nya*”

Pada larik tersebut penyair menjelaskan bahwa Allah SWT maha kaya. Allah SWT tidak hanya memberikan kenikmatan berupa harta tetapi juga nikmat pendengaran, penglihatan, kesehatan, keamanan dll. Untuk itu, manusia harus memiliki perasaan terima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan kepada hambanya. Rasa syukur harus melibatkan hati sebagai perasaan tunduk kepada Allah, lisan untuk menyebut nama Allah dengan ucapan *Alhamdulillah*, dan anggota badan untuk menerima nikmat dari Allah SWT dan menahan diri untuk berbuat maksiat. Sikap syukur juga ditampilkan penyair pada kutipan berikut:

(19) *Rasa syukur kepada-Mu  
Tertumpah dalam dadaku  
Disetiap ujian-Mu  
Selalu kau hadirkan pelindung untukku  
Semakin yakin akan semua janji-Mu ya Allah  
(Bersyukur, 2021: 17)*

Pada kutipan data (19) di atas menunjukkan bahwa penyair memiliki sikap syukur kepada Allah SWT. Rasa syukur digambarkan ketika penyair mendapatkan ujian hidup selalu bersyukur karena disetiap ujian yang diberikan Allah kepada hambanya tidak pernah melampaui batas kemampuan dan disetiap ujian yang diberikan oleh Allah SWT pasti ada hikmah dibaliknyanya.

*“Semakin yakin akan semua janji-Mu ya Allah”*

Pada larik di atas penyair yakin ketika bersyukur kepada Allah SWT, maka akan mendapat banyak nikmat sesuai yang dijanjikan oleh Allah SWT. Untuk itu, sebagai umat manusia harus memiliki sikap syukur yaitu perasaan terima kasih kepada Allah atas segala rahmat yang diberikan kepada hambanya. Sikap syukur harus melibatkan hati sebagai perasaan tunduk kepada Allah, lisan untuk menyebut nama Allah dengan ucapan *Alhamdulillah*, dan anggota badan untuk menerima nikmat dari Allah SWT. Selain itu, sikap syukur juga ditampilkan penyair pada kutipan berikut:

(20) *Yang ada hanya gema takbir atas ridho-Mu  
Yang ada hanya syukur atas segala nikmat-Mu  
Tiada yang terdustakan dari semua nikmat yang telah kau berikan  
(Bersyukur, 2021: 18)*

Pada data (20) di atas menunjukkan bahwa penyair memiliki sikap syukur terhadap Allah SWT. Sikap syukur digambarkan penyair dengan mensyukuri pemberian dari Allah. Penyair selalu berdoa kepada Allah SWT dan mengucapkan syukur atas segala rahmat dari-Nya.

*“Tiada yang terdustakan dari semua nikmat yang telah kau berikan”*

Pada larik tersebut penyair yakin bahwa Allah SWT dalam memberikan karunia kepada hambanya tidak pernah melenceng dan selalu menepati janjinya. Karena Allah SWT telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia. Untuk itu, manusia harus memiliki sikap syukur yaitu berterima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan kepada hambanya.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis di atas, nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT berupa takwa, ikhlas, tawakal dan syukur dalam kumpulan puisi *Sang Pencipta, Cinta dan Renungan Kehidupan* karya Anik Puji Rahayu digambarkan melalui kisah kehidupan penyair. Nilai akhlak berupa takwa terhadap Allah SWT digambarkan penyair dalam bentuk berdzikir dan bertakbir kepada Allah SWT, menjadi orang yang baik dan

saling tolong menolong. Kemudian nilai ikhlas digambarkan penyair dalam bentuk beriman kepada Allah harus dengan hati yang ikhlas dan menerima takdir dari Allah dengan hati yang ikhlas. Selain itu, nilai akhlak berupa tawakal digambarkan oleh penyair dengan berserah diri kepada Allah bahwa jodoh, rezeki, dan maut merupakan kehendak-Nya. Selanjutnya nilai akhlak berupa syukur digambarkan oleh penyair dengan cara selalu bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan dan selalu bersyukur disetiap ujian yang diberikan Allah SWT. Adapun nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT yang lebih dominan ditampilkan dalam penelitian ini yaitu tawakal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. M. (2022). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Ilyas, Y. (2016). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Khaerunnisa, K., Faznur, L. S., & Meilinda, L. (2021). Nilai-Nilai Akhlak dalam Novel Guru Aini karya Andrea Hirata. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.30651/st.v14i1.5476>
- Khairunnisa, H. Z. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hafalan Shalat Delisa karya Darwis Tere Liye*. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
- Martini, R. (2013). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <https://core.ac.uk/download/pdf/296477364.pdf>
- Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*. (2009). Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Pramayuda, D. (2022). *Nilai-Nilai Akhlak dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Buya Hamka*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ratnawati, V. R., Rahayu, P., Utomo, I. B., & Suwandono, T. (2002). *Religiusitas dalam Sastra Jawa Modern*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Wachid B.S., A. (2002). *Religiositas Alam*. Yogyakarta: Gama Media.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.